

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT DISTRIBUTIF PERKALIAN
DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SDN 03 PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
MIMI AZHARI
NIM. 1200640

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

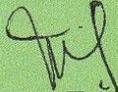
Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT
DISTRIBUTIF PERKALIAN DENGAN METODE INKUIRI
DI KELAS IV SDN 03 PANCUNG SOAL KABUPATEN
PESISIR SELATAN.**

Nama : **Mimi Azhari**
NIM/BP : **1200640/2012**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2017

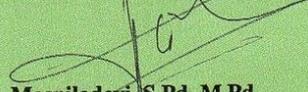
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP.195310501 199703 2 001

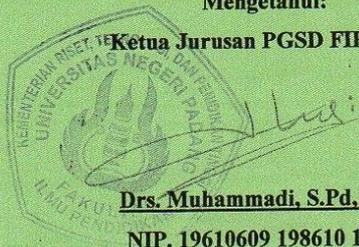
Pembimbing II



Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19631228 198803 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610609 198610 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT
DISTRIBUTIF PERKALIAN DENGAN METODE INKUIRI
DI KELAS IV SDN 03 PANCUNG SOAL KABUPATEN
PESISIR SELATAN.

Nama : Mimi Azhari

NIM/BP : 1200640/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	1.
2. Sekretaris	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIMI AZHARI

NIM/BP : 1200640/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Padang

**Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif
Perkalian Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 03
Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang menyatakan,



Mimi Azhari

1200640

ABSTRAK

Mimi Azhari, 2017 : Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan rendahnya pemahaman konsep pada materi Sifat Distributif Perkalian. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan pemahaman konsep Sifat Distributif Perkalian di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Metode Inkuiri digunakan pada penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep Sifat Distributif Perkalian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian dilaksanakan dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi menggunakan lembar observasi dan lembar tes sebagai instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pembelajaran, RPP Siklus I pertemuan 1 78,6%(B), RPP siklus I pertemuan 2 82,1%, rata-rata RPP siklus I yaitu 80,4%(B) menjadi 92,9%(SB) pada siklus II. Aktivitas guru siklus I pertemuan 1 69,4%(C), aktivitas guru siklus I pertemuan 2 80,6%(B), rata-rata aktivitas guru siklus I 75%(B) menjadi 91,7%(SB) pada siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 63,9%(C), aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 80,6%(B) rata-rata aktivitas siswa siklus I 72,3%(C) menjadi 88,9%(SB) pada siklus II. Pemahaman konsep siklus I pertemuan 1 71,9%(C), pemahaman konsep siklus I pertemuan 2 76,3%(B), rata-rata pemahaman konsep siklus I 74,1% (B) menjadi 86,3% (SB) pada siklus II. Disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep Sifat Distributif Perkalian di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”**. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD dan selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Suryatiningsih, S.Pd, M.Pd dan Ibu Fitri Ema Susanti selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

yang sudah memberikan izin penelitian dan telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

6. Orangtua Tercinta yaitu ayahanda Zulkifli,S.Pd dan ibunda Asmidar sebagai pemberi inspirasi dan dukungan baik dari segi jasmani, rohani, maupun materi serta alasan utama untuk meraih kesuksesan.
7. Teristimewa untuk saudara tersayang Deki Azhari yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
8. Sahabat-sahabat dan semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan inspirasi dan membantu selama peneliti menuntut ilmu di kota Padang ini.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2012 khususnya seksi R11 beserta rekan sesama PL sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Februari 2017
Peneliti

Mimi Azhari
Nim.1200640

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pemahaman Konsep.....	8
a. Pengertian Pemahaman.....	8
b. Pengertian Konsep	8
c. Pengertian Pemahaman Konsep.....	9
d. Indikator Pemahaman Konsep	10
e. Penilaian Pemahaman Konsep.....	14
2. Sifat Distributif Perkalian.....	15
3. Hakikat Metode Inkuiri	15
a. Pengertian Metode	15
b. Pengertian Metode Inkuiri	17
c. Kelebihan Metode Inkuiri	18
d. Langkah Metode Inkuiri	20
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	22
5. Pembelajaran Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri.....	23
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Pendekatan Penelitian	28
B. Setting dan Rancangan Penelitian.....	29
1. Setting Penelitian	29
a. Tempat Penelitian.....	29
b. Subjek Penelitian.....	30
c. Waktu dan Lama Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi.....	34

C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	40
a. Pertemuan 1	40
1) Perencanaan	40
2) Pelaksanaan	41
3) Pengamatan	48
4) Refleksi	61
b. Pertemuan II	63
1) Perencanaan	63
2) Pelaksanaan	64
3) Pengamatan	70
4) Refleksi	83
2. Siklus II	84
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	103
B. Pembahasan	104
1. Pembahasan Siklus I	104
2. Pembahasan Siklus II	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Simpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR RUJUKAN	110
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	29
3.1 Alur Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1	112
2. Materi Siklus I Pertemuan I	117
3. LDK Siklus I Pertemuan I.....	118
4. Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan	120
5. Lembar Tes Siklus I Pertemuan I.....	122
6. Kunci Jawaban Lembar Tes Siklus I Pertemuan I.....	124
7. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	125
8. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri (aspek guru)	129
9. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri (aspek siswa).....	135
10. Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I Pertemuan I.....	140
11. RPP Siklus I Pertemuan II	142
12. Materi Siklus I pertemuan II	147
13. LDK Siklus I Pertemuan II	149
14. Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan II.....	151
15. Lembar Tes Siklus I Pertemuan II	153
16. Kunci Jawaban Lembar Tes Siklus I Pertemuan II.....	155
17. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	156
18. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri (aspek guru)	160
19. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri (aspek siswa).....	166
20. Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I Pertemuan II	171
21. Rekapitulasi Tes Pemahaman Siklus I Pertemuan II	173
22. RPP Siklus II.....	174
23. Materi Siklus II	179
24. LDK Siklus II.....	180
25. Kunci Jawaban LDK Siklus II	182
26. Lembar Tes Siklus II.....	184
27. Kunci Jawaban Lembar Tes Siklus II	186
28. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	187
29. Hasil Pengamatan Pembelajaran Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri (aspek guru)	191
30. Hasil Pengamatan pembelajaran Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat Distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri (aspek siswa).....	197
31. Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus II.....	202
32. Rekapitulasi Penilaian Pemahaman Konsep Siklus I dan Siklus II	204
33. Rekapitulasi Nilai Pemahaman Konsep.....	205
34. Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa	206
35. Surat Izin Penelitian.....	207
36. Surat Balasan Dari sekolah	208
37. Dokumentasi	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sifat-sifat operasi hitung perkalian merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) kelas IV semester 1 seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Standar Kompetensi (SK) 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi bilangan dan pemecahan masalah dengan Kompetensi Dasar (KD) 1.2 Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung. Sifat-sifat operasi hitung perkalian perlu dipelajari siswa, karena materi sifat-sifat operasi hitung perkalian berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah mempelajari sifat-sifat operasi hitung perkalian diharapkan siswa mampu mempelajari konsep lanjutan pada tingkat yang lebih tinggi.

Sifat-sifat operasi hitung perkalian ada tiga macam yaitu sifat komutatif perkalian, sifat asosiatif perkalian dan sifat distributif perkalian. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap materi sifat distributif perkalian. Pembelajaran sifat distributif perkalian pada siswa sekolah dasar harusnya memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Siswa diharapkan dapat menemukan sendiri konsep dari sifat distributif perkalian, bukan hanya mencocokkan berdasarkan contoh yang telah ada. Oleh sebab itu, agar siswa dapat memahami materi sifat distributif perkalian, pembelajaran dapat dimulai dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian meminta siswa untuk

mencoba menemukan sendiri cara penyelesaiannya. Tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi sifat distributif perkalian dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Agustus 2015 dan 6 April 2016 di Sekolah Dasar Negeri 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, proses pembelajaran pada materi sifat distributif perkalian belum terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran dimulai guru dengan memberikan contoh masalah sifat distributif perkalian kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang masalah yang telah diberikan. Setelah melakukan tanya jawab guru langsung menjelaskan jawaban dari masalah yang diberikan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa mencoba untuk menyelesaikan masalah yang ada. Guru tidak membimbing siswa untuk menemukan sendiri cara melakukan penyebaran pada pembelajaran sifat distributif perkalian. Lalu guru memberikan contoh-contoh lain dan meminta siswa untuk mencocokkan hasil dari contoh yang diberikan. Kemudian siswa menyalin ke buku catatan. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan sesuai contoh yang diberikan guru.

Dampak dari permasalahan di atas adalah rendahnya pemahaman konsep siswa tentang materi sifat distributif perkalian. Sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa karena pemahaman konsep merupakan bagian dari hasil belajar kognitif. Dimana nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi sifat distributif perkalian tidak pernah mencapai KKM yaitu 75. Selain itu rendahnya pemahaman konsep siswa dalam materi sifat distributif perkalian di Kelas IV SD ini juga berdampak pada

pembelajaran sifat distributif perkalian pada kelas lanjutan, karena konsep yang diajarkan saling berkaitan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan dengan guru yang telah mengajar selama tiga tahun berturut-turut di kelas V dan kelas VI SD Negeri 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan mulai dari tahun 2013 sampai sekarang. Bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi sifat distributif perkalian pada tingkatan yang lebih tinggi, sehingga guru harus mengulang kembali konsep awal dari sifat distributif perkalian sebelum melanjutkan pembelajaran pada konsep selanjutnya.

Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu ada upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya pemahaman konsep sifat distributif perkalian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah merancang pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman nyata dan mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang akan mereka pelajari. Sesuai dengan hal di atas, cara yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah adalah penggunaan metode Inkuiri. Karena menurut Kunandar (2008:309) “inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan dengan cara mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan”.

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Wina (2014:208) metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui metode inkuiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sistematis dan analitis. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi

bermakna dan tujuan belajar untuk mengubah perilaku siswa akan tercapai dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menyajikan metode Inkuiri dalam pembelajaran sifat distributif perkalian. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini yaitu **“Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat distributif perkalian Dengan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat distributif perkalian Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?”** Secara khusus rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sifat distributif perkalian dengan metode Inkuiri di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sifat distributif perkalian dengan metode Inkuiri di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep sifat distributif perkalian dengan metode Inkuiri di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk **“Mendeskripsikan Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat distributif perkalian Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”**. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sifat distributif perkalian dengan metode Inkuiri di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sifat distributif perkalian dengan metode Inkuiri di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep sifat distributif perkalian dengan metode Inkuiri di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran sifat distributif perkalian di sekolah dasar (SD). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran Sifat distributif perkalian, terutama:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang pembelajaran sifat distributif perkalian dengan menerapkan metode Inkuiri.

2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan Materi sifat distributif perkalian di sekolah dasar.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman

Istilah pemahaman berasal dari kata paham, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 811) “pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan mengerti dengan benar”. Selanjutnya Sutanto (2013:208) menyatakan bahwa “pemahaman merupakan suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses mental memahami dan mengerti dengan benar terhadap sesuatu.

b. Pengertian Konsep

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2007:588) konsep adalah “gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Selanjutnya dengan itu, Suherman (2003: 33) menyatakan “ Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan benda-benda ke dalam contoh dan bukan contoh”.

Konsep dapat dipelajari dengan cara melihat, mengamati, mendiskusikan, mendengar, dan memikirkan tentang bermacam-macam contoh. Konsep merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam mempelajari suatu materi. Tanpa adanya pemahaman terhadap konsep

materi yang dipelajari maka proses pembelajaran tidak akan bermakna dan materi yang dipelajari akan mudah terlupakan. Oleh karena itu, pemahaman seseorang terhadap suatu konsep penting agar pembelajaran bermakna dan bisa diaplikasikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep adalah ide atau gambaran yang di dalamnya terdapat pengklasifikasian atau pengelompokan suatu objek atau benda yang merupakan contoh dan bukan contoh yang dapat dipelajari dengan cara melihat, mengamati, mendiskusikan, mendengar, dan memikirkan tentang bermacam-macam contoh.. Misalnya, konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bujur sangkar, bilangan prima, dan himpunan.

c. Pengertian Pemahaman Konsep

Berdasarkan pengertian pemahaman dan konsep dapat diketahui bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk dapat mengerti dengan benar dan memahami ide-ide atau gambaran suatu benda atau objek yang telah diajarkan oleh guru, kemudian dengan sendirinya siswa dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan pengetahuan yang telah mereka terima.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), "Pemahaman konsep merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma

secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah". Siswa dikatakan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila ia mampu mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajarinya baik secara lisan ataupun tulisan dengan bahasanya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan, membedakan, dan menyimpulkan keterkaitan antar konsep serta dapat menggunakan konsep-konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Pemahaman Konsep

Hal-hal yang mempengaruhi terjadinya pemahaman adalah sistemisasi sajian materi, karena materi akan mudah masuk ke otak jika masuknya teratur. Selain itu, juga karena kejelasan dari materi yang disajikan. Sebagai indikator bahwa siswa dapat dikatakan paham terhadap konsep matematika, menurut Salimi (dalam Sutanto 2013:209) dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa hal, sebagai berikut :

- (1) mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan;
- (2) membuat contoh dan mencontoh penyangkal;
- (3) mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram, dan simbol;
- (4) mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain.
- (5) mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep;
- (6) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep;
- (7) membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Berdasarkan pendapat Salimi (dalam Sutanto 2013:209) di atas bahwa siswa dikatakan telah paham terhadap konsep suatu materi

pembelajaran apabila telah memenuhi 7 buah indikator yang telah dikemukakan. Seperti berikut :

- a) mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, maksudnya disini siswa mampu menjelaskan makna atau arti dari suatu konsep secara lisan atau tulisan.
- b) membuat contoh dan mencontoh penyangkal, maksudnya yaitu siswa mampu memberikan contoh yang benar dari suatu konsep dan membuat contoh yang berbeda atau berlawanan dari konsep.
- c) mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram, dan simbol, yaitu siswa mampu menampilkan konsep kedalam bentuk lain selain kata-kata seperti model model, diagram, dan simbol.
- d) mengubah dari bentuk representasi ke bentuk lain, yaitu siswa mampu mengamplifikasikan simbol-simbol yang telah dibuat kedalam bentuk lain seperti angka.
- e) mengenal berbagai makna interpretasi konsep, yaitu siswa mampu mengenal semua penafsiran tentang konsep yang dipelajari.
- f) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep, yaitu siswa mampu mengenali atau menentukan sifat-sifat suatu konsep dan syarat-syarat yang menentukan suatu konsep.
- g) membandingkan dan membedakan konsep, yaitu siswa mampu mengetahui persamaan dan perbedaan antara suatu konsep dengan konsep lain.

Selain indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Salimi (dalam Sutanto 2013:209) ada juga indikator pemahaman konsep dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 yaitu:

(1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; (2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhinya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; (3) mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep; (4) menerapkan konsep secara logis; (5) memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari; (6) menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika atau cara lainnya); (7) mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika; (8) mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.

Indikator pemahaman konsep dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, yaitu siswa dapat menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari.
- b) mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, yaitu siswa dapat menguraikan permasalahan berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- c) mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep, yaitu siswa dapat menyimpulkan sifat-sifat operasi suatu konsep.

- d) menerapkan konsep secara logis, yaitu siswa dapat menggunakan konsep secara benar kedalam berbagai bentuk permasalahan yang bisa diselesaikan menggunakan konsep tersebut.
- e) memberikan contoh dan contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari, yaitu siswa dapat mencontohkan yang termasuk dalam suatu konsep dan mencontohkan yang berlawanan dari konsep.
- f) menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika atau cara lainnya), yaitu siswa dapat menerangkan konsep kedalam bentuk lain selain bentuk-bentuk yang telah dipelajari.
- g) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, yaitu memperluas syarat-syarat yang diperlukan dalam menentukan suatu konsep.

Berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep yang telah dikemukakan di atas, peneliti memilih beberapa indikator pemahaman konsep dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 untuk dijadikan acuan dalam peningkatan pemahaman konsep sifat distributif perkaliandi kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yaitu : 1) mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep, 2) menjelaskan konsep yang telah dipelajari, 3) mengaplikasikan konsep secara logis.

e. Penilaian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan bagian dari hasil belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sudjana (2011:23-31) bahwa hasil belajar terdiri 3 ranah yaitu :

1) Ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, 2) ranah afektif berupa *reciving* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai, serta penghargaan siswa terhadap guru (adanya sikap saling menghargai) 3) ranah psikomotoris (keterampilan) berupa gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, contoh kebersihan, ketepatan dalam menggunakan alat, serta gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks misalnya kesesuaian gambar dengan yang diminta, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Menurut Heruman (2013:21) “untuk mengetahui apakah siswa telah memahami konsep, kita dapat memberikan soal dengan jawaban yang benar dan yang salah. Apabila siswa mengatakan salah pada soal dengan jawaban salah, serta dapat mengoreksi jawaban yang salah tersebut berarti siswa telah paham akan konsep yang diajarkan”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep merupakan bagian dari hasil belajar ranah kognitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dapat dilakukan penilaian hasil belajar kognitif dengan memberikan soal dengan jawaban benar salah, serta menggunakan indikator-indikator pemahaman konsep sebagai acuan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.

2. Sifat distributif perkalian

Sifat distributif perkalian adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas IV SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku. Menurut Winarni (2015:32) “sifat distributif perkalian adalah sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan atau pengurangan. Selanjutnya Purnomo (2014:84) sifat distributif yaitu sifat yang menggabungkan antara perkalian dan penjumlahan. Misalnya, $4(3 + 4)$ dapat diubah menjadi $(4 \times 3) + (4 \times 4)$.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sifat distributif perkalian penyebaran yang menggabungkan antara perkalian dan penjumlahan maupun perkalian dan pengurangan.

3. Hakikat Metode Inkuiri

a. Pengertian metode

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pengajaran secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode yang digunakan guru akan sangat tergantung kepada pandangannya tentang sifat dan hakikat pembelajaran itu sendiri.

Metode digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ahmadi (2011:101) metode pembelajaran adalah “cara untuk mempermudah siswa mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam memilih metode mengajar) baik bagi siswa (dalam memilih strategi belajar)”.

Selanjutnya Sanjaya (2011 : 147) juga mengemukakan bahwa metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Menurut Sudjana (2011:76) ”metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran”. Ini berarti, metode merupakan cara untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran. Dengan kata lain metode dapat menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu guru dalam penggunaan strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran.

b. Pengertian Metode Inkuiri

Inkuiri (penemuan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Hal ini diungkapkan oleh Wina (2014:196) bahwa "metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Hal senada juga diungkapkan oleh Kunandar (2007:309) yang menyatakan bahwa "pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri". Dengan demikian, dalam proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Menurut Suryosubroto (2009:178) "metode inkuiri adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja". Selanjutnya Hamdayana(2014:31) juga menjelaskan"metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan aktif tanpa bantuan guru". Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil mengingat tetapi hasil dari proses menemukan sendiri".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa mendapatkan pengetahuan bukan hasil mengingat melainkan hasil dari menemukan sendiri. Peranan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

c. Kelebihan Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan. Dalam hal ini Sanjaya (2014:208) mengemukakan beberapa keunggulan metode inkuiri yaitu:

- 1) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga

mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Selanjutnya, Suryosubroto (2009:185-186) juga menjelaskan

keunggulan metode inkuiri, yaitu:

a) dapat membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif, karena kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan sehingga siswa belajar bagaimana belajar itu, b) pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi sifatnya dan merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, c) dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar, d) memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, e) dapat menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, f) dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, g) berpusat pada siswa, dan h) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode inkuiri yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di SD. Metode inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tapi juga sebagai fasilitator

dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

d. Langkah Metode Inkuiri

Secara umum Kunandar (2007:309-310) menyebutkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah:

- 1) merumuskan masalah, 2) mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, 3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, 4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau *audiens* yang lain, dan 5) mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya, Sagala (2003:97) menyebutkan langkah-langkah metode Inkuiri sebagai berikut :

- 1) menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu, 2) perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik, 3) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, 4) mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, 5) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, 6) mengaplikasikan jawaban atau generalisasi dari situasi baru.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri yang di kemukakan oleh Sagala (2003 : 97). Karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sagala mudah dipahami dan cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar, yaitu:

- 1) Menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu, adalah langkah awal guru mengenalkan topik pembelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan mengaitkannya dengan topik-

topik yang telah diketahui siswa. Menarik semangat siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang topik yang akan dipelajari.

- 2) Perumusan masalah yang harus dipecahkan siswa, adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.
- 3) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, adalah langkah mengembangkan kemampuan menebak jawaban sementara dari rumusan masalah disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa dan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa tentang topik. Tugas guru pada tahap ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis dari topik yang dikaji.
- 4) Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau topik, adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
- 5) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

- 6) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru, adalah setelah menarik kesimpulan tentang topik siswa mampu menerapkannya untuk menyelesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan topik.

4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Siswa kelas IV SD adalah siswa yang rata-rata berusia 7 – 11 tahun. Berdasarkan teori kognitif Piaget (dalam Sutanto 2013:184) bahwa “pada usia ini tahap berpikir anak masih belum formal dan relatif masih kongkret”. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Hal ini sesuai Brownell (dalam Mardiah 1999 ; 5)

Anak-anak harus memahami apa yang sedang mereka pelajari, jika guru menginginkan yang dipelajari anak bertahan lama. Untuk itu anak-anak membutuhkan banyak alat-alat yang dapat dimanipulasi, sehingga anak-anak memahami makna dari konsep-konsep baru dan kesimpulan-kesimpulan baru. Ketika siswa mempelajari pengalaman-pengalaman baru tersebut dengan menghubungkannya dengan pengalaman yang telah mereka miliki.

Dari pendapat beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa anak kelas IV SD adalah anak yang rata-rata berada pada usia 7-11 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini tergolong pada anak usia dini. Dan berada pada tahapan operasional konkret. Sehingga mereka cenderung tidak bisa

memahami pembelajaran yang bersifat abstrak. Melainkan mereka akan lebih mudah memahami pembelajaran yang bersifat nyata yang mempunyai keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran Sifat distributif perkalian Dengan Metode Inkuiri

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri yang dikemukakan oleh Sagala, maka pembelajaran sifat distributif perkalian dengan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

a. Menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu

Tahap ini adalah langkah awal guru mengenalkan topik pembelajaran sifat distributif perkalian yang akan dipelajari siswa dengan mengaitkannya dengan topik-topik yang telah diketahui siswa, seperti jenis-jenis sifat operasi hitung dan macam-macam sifat operasi hitung perkalian yang telah diketahui siswa. Menarik semangat siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang topik yang akan dipelajari.

b. Perumusan masalah yang harus dipecahkan siswa

Ini langkah yang dilakukan guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Disini guru memberikan masalah tentang sifat distributif perkalian. Siswa diminta untuk mengemukakan hal-hal yang belum dipahami atau yang harus dicari dan ditemukan. Sehingga menghasilkan beberapa rumusan masalah dari masalah tentang sifat distributif perkalian yang telah diberikan guru.

c. Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis

Pada langkah ini mengembangkan kemampuan siswa dalam memperkirakan jawaban sementara dari rumusan masalah tentang sifat distributif perkalian yang telah dibuat. Guru membimbing siswa agar bisa merumuskan hipotesis dari rumusan masalah sifat distributif perkalian dengan baik.

d. Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau topik

Aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok serta membagikan buku Paket dan LKS tentang sifat distributif perkalian. Kemudian meminta siswa mencari informasi untuk pengerjaan LKS dalam buku Paket yang telah dibagikan.

e. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi

Proses merangkum informasi yang telah ditemukan berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang sifat distributif perkalian. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

f. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru

Setelah menarik kesimpulan tentang sifat distributif perkalian. Siswa diminta untuk menyelesaikan berbagai macam masalah yang menggunakan sifat distributif dalam penyelesaiannya.

B. Kerangka Teori

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang tepat sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Pada sifat distributif perkalian, setiap konsep yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar bertahan lama dalam memori siswa, sehinggakan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui pemahaman, tidak hanya sekedar menerima informasi dan hafalan saja, karena hal ini akan mudah dilupakan oleh siswa. Oleh karena itu guru perlu merancang metode yang dapat membuat siswa terlibat aktif untuk menemukan pengetahuan dari konsep-konsep yang dipejari. Sehingga siswa dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sendiri pembelajaran yang telah mereka terima, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Inkuiri.

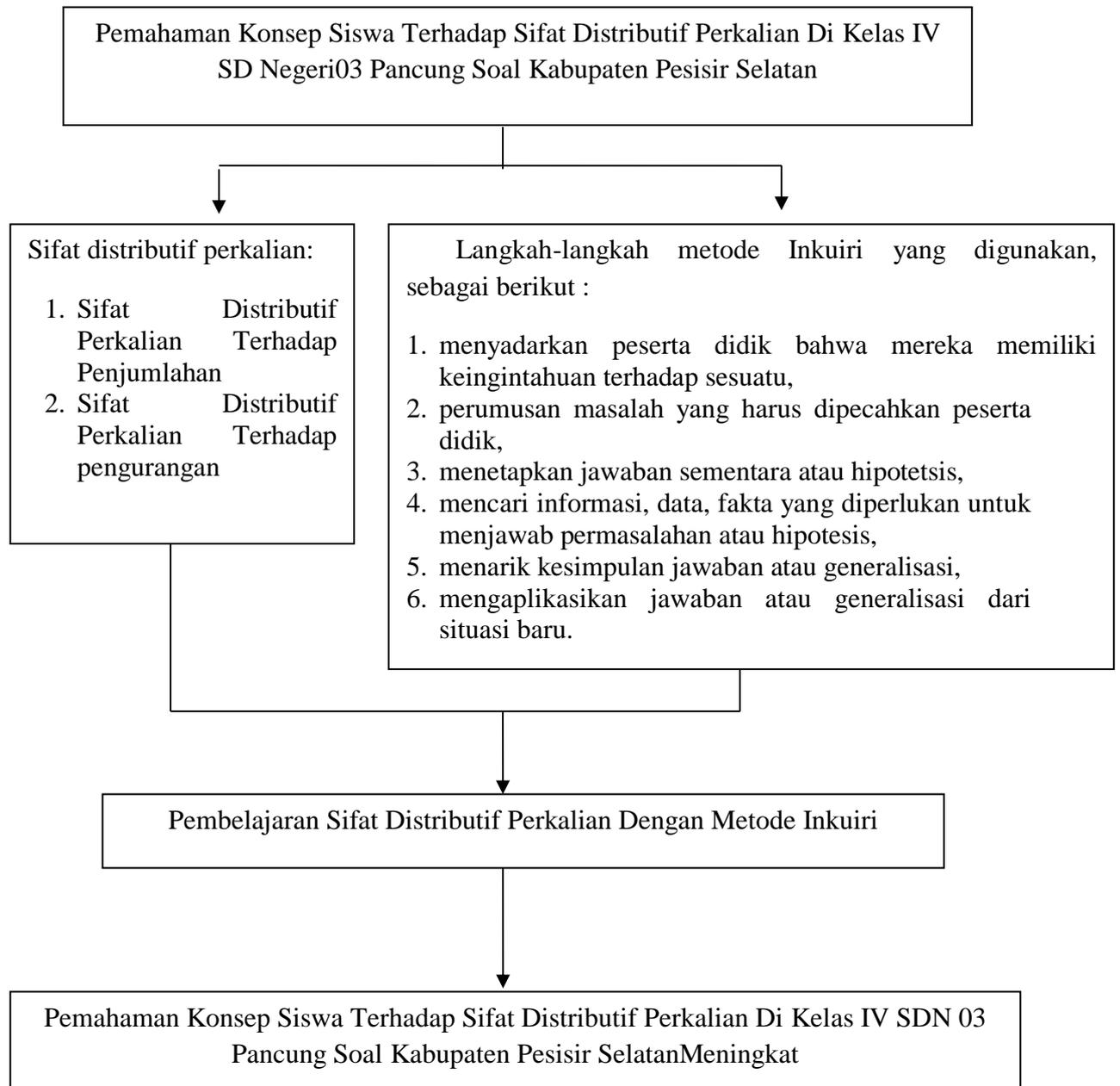
Metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran sifat distributif perkalian di sekolah dasar dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai sifat distributif perkalian, melalui metode Inkuiri siswa dapat mencari tahu dan menemukan sendiri konsep sifat distributif perkalian sehingga pemahaman siswa terhadap sifat distributif perkalian dapat meningkat.

Langkah-langkah metode inkuiri yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Langkah-langkah metode inkuiri yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Sagala (2003 : 97) sebagai berikut :

- 1) menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu, 2) perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik, 3) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, 4) mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, 5) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, 6) mengaplikasikan jawaban atau generalisasi dari situasi baru.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat distributif Perkalian Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran sifat distributif perkalian sudah sesuai dengan langkah metode inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pengamatan RPP pembelajaran sifat distributif perkalian dengan metode inkuiri pada masing-masing siklus, sebagai berikut : rata-rata penilaian RPP siklus I 80,4%(B) meningkat menjadi 92,9%(SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat distributif perkalian dengan metode inkuiriterdiri dari enam langkah yaitu :menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu,perumusan masalah yang harus dipecahkan, menetapkan jawaban sementara atau hipotesiss, mencari informasi, data, fakta yag diperlukan untuk menjawab permasalahan atau topik, menarik kesimpulan atau generalisasi, dan mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru. Pelaksanaan pembelajaran dengan langkah metode inkuiri ini sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari rata-rata aktivitas guru siklus I 79,2%(B) meningkat menjadi 91,7%(SB). Dan pada aktivitas siswa, rata-rata siklus I 72,3%(C) meningkat menjadi 88,9%(SB).
3. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran sifat distributif perkalian di kelas IV SDN 03 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan pemahaman konsepsiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil

tes kognitif siswa rata-rata siklus I adalah 77,6(B) meningkat menjadi rata-rata 86,3(SB) pada siklus II.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi sifat distributif perkalian dengan metode inkuiri.
2. Bagi guru pembelajaran sifat distributif perkalian dengan metode inkuiri dapat menjadi metode pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa terutama di tingkat SD.
3. Bagi pembaca dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan metode inkuiri dan dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Depdikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Harun, Mardiah dkk. 1999. *Pendidikan Matematika 1*. Padang : UNP
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarir*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muliawan, Jasa Unggah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnomo, Yoppy Wahyu. 2014. *Serial Matematika Untuk PGSD : Bilangan Cacah dan Bulat*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI Press.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Winarni, Endang Setyo, dkk. 2015. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.